

Pengaruh Media Gambar Tunggal Terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas V MIN 11 Kota Medan

Nova Purnama Sari Br. Sitepu¹, Salminawati², Riris Nurkholidah Rambe³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract. *The purpose of this study was 1) to determine the significant influence of using single image media on students' writing skills in the experimental class, 2) to find out the skills of writing description paragraphs without using students' single image media, 3) to find out the significant use of single image media on students' writing skills in class V experimental class Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Medan City. The research methodology uses a quantitative approach with the type of Quasy Experiment in the form of Nonequivalent Control Group Design. This research was conducted at MIN 11 Medan City, Kec. Medan Selayang. The population and sample of this study were all students of class V MIN 11 Medan City consisting of 2 classes totaling 72 students and the test instrument used was in the form of an essay. This type of data analysis was carried out by analyzing the paired sampel test. The results of this study indicate 1) the learning outcomes of students who do not use media images obtain an average pretest score of 61,13. 2) the learning outcomes of students who use media images obtain an average posttest score of 75,41. 3) this has a significant effect on media images on the skills of writing descriptive paragraphs as evidenced by the results of the paired simple t test with a value that the t-count is 3,494. After looking at the t-table, namely 2,000. This means that t-count > t-table (3,494 > 2,000) means that Ha is accepted and Ho is rejected.*

Keywords: *Single Image Media, Writing Skills And Description Paragraph*

Abstrak Tujuan penelitian ini 1) untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan menggunakan media gambar tunggal terhadap keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen, 2) Untuk mengetahui keterampilan menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan media gambar tunggal siswa, 3) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dengan penggunaan media gambar tunggal terhadap keterampilan menulis siswa di kelas eksperimen kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 Kota Medan. Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasy Eksperiment bentuk Nonequivalent Control Group Design. Penelitian ini dilaksanakan di MIN 11 Kota Medan Kec. Medan Selayang. Populasi dan sampel penelitian ini seluruh siswa kelas V MIN 11 Kota Medan yang terdiri dari 2 kelas berjumlah 72 siswa dan instrumen tes yang yang digunakan berbentuk esay. Jenis analisis data yang dilakukan dengan analisis uji paired sampel test. Hasil penelitian ini menunjukkan 1) hasil belajar siswa yang tanpa menggunakan media gambar memperoleh nilai rata-rata pretest 61,13. 2) hasil belajar siswa yang menggunakan media gambar memperoleh nilai rata-rata posttest 75,41. 3) hal ini terdapat pengaruh yang signifikan pada media gambar terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi dibuktikan dengan hasil paired simpel t test dengan nilai bahwa t-hitung adalah 34.547. Setelah melihat t-tabel yaitu 2.000. Artinya t-hitung > t-tabel (34.547 > 2,000) artinya Ha diterima dan Ho ditolak.

Kata Kunci: Media Gambar Tunggal, Keterampilan Menulis, Dan Paragraf Deskripsi

LATAR BELAKANG

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Menulis menurut Tarigan termasuk kegiatan yang produktif dan ekspresif karena menulis berarti menyampaikan secara tertulis gagasan, ide, pendapat, atau pikiran dan perasaan (Rizka Kiswari dkk. 2022). Menurut Dalman menulis merupakan kegiatan merangkai huruf menjadi kata atau kalimat untuk disampaikan kepada orang lain, sehingga orang lain dapat memahaminya. Dalam hal ini, dapat terjadinya komunikasi antar penulis dan pembaca dengan baik (Dalman, 2016).

Banyak ahli telah mengemukakan pengertian menulis (Boals dalam Qismullah, 2018).

Menyatakan bahwa menulis adalah proses pembuatan makna dan serangkaian kegiatan

Received Juli 20, 2023; Revised Agustus 21, 2023; Acpated: September 27, 2023

* Nova Purnama Sari Br. Sitepu,

pembuatan teks termasuk di dalamnya menghasilkan, mengatur, dan mengembangkan ide dalam kalimat serta menyusun, membentuk, membaca ulang teks, mengedit dan merevisi sebuah teks. Keterampilan menulis merupakan bentuk atau wujud kemampuan atau keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai pembelajar bahasa setelah mendengarkan, berbicara, dan membaca. (Nur Endah, Sumarwati, dan Saddhono, 2012), mengemukakan bahwa keterampilan menulis dapat dikembangkan melalui tahapan sederhana, yaitu dari mengamati, menanya, menalar, dan mencoba.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) paragraf didefinisikan sebagai bagian bab dalam suatu karangan (biasanya mengandung suatu ide pokok dan penulisannya dimulai dengan garis baru. Sedangkan menurut (Djuzairoh, 2019), paragraf adalah kumpulan beberapa kalimat yang membahas satu ide pokok. Paragraf deskripsi pada hakikatnya adalah mengungkapkan atau menyampaikan gagasan dengan menggunakan Bahasa tulis. Dilihat dari keluasan dan keterinciannya, gagasan dapat diungkapkan dalam bentuk karangan, kalimat, serta dapat pula diungkapkan dalam bentuk paragraf yang utuh (Dalman, 2016).

Pada jenjang sekolah dasar, berdasarkan buku panduan yang digunakan, terdapat lima jenis paragraf yang dipelajari, yaitu paragraf naratif, paragraf deskripsi, paragraf persuasif, paragraf argumentasi, dan paragraf ekspositif. Namun dalam penelitian ini saya mengambil saju jenis paragraf yaitu, paragraf deskripsi. Deskripsi adalah salah satu bentuk karangan melukiskan sesuatu dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang diisikan itu sesuai dengan citra penulisan (Dalman, 2016). Menulis paragraf deskripsi pada khususnya dapat dilakukan berdasarkan pengalaman langsung melihat gambar yang kemudian dideskripsikan berdasarkan hasil pengamatan gambar yang tersedia.

KAJIAN TEORITIS

Media Pembelajaran

Kata media berasal dari Bahasa latin yang berarti medium, secara harfiah berarti “*perantara*”, “*penengah*”, dan “*pengantar*”. Dalam Bahasa Arab, kata media atau perantara disebut dengan kata **وسائط**.

Dalam proses pembelajaran, media merupakan perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan, merangsang pikiran, perasaan perhatian, dan kemauan yang mendorong proses pembelajaran. Senada dengan pendapat sebelumnya (Moto, 2019). Mengatakan bahwa secara garis besar media itu adalah manusia, meteri, atau kejadian yang

dapat meningkatkan kondisi yang dapat membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Macam-Macam Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan komponen pembelajaran yang meliputi bahan dan peralatan. Dengan masuknya berbagai pengaruh ke dalam dunia pendidikan (misalnya teori/konsep baru dan teknologi), media pembelajaran terus mengalami perkembangan dan tampil dalam berbagai jenis dan format, dengan masing-masing ciri dan kemampuannya sendiri.

Usaha-usaha ke arah taksonomi media tersebut telah dilakukan oleh beberapa ahli. Rudi Bretz, mendefinisikan media berdasarkan unsur pokoknya yaitu suara, visual (berupa gambar, garis, dan symbol), dan gerak. Di samping ini juga, Bretz membedakan antara media siar (*telecommunication*) dan media rekam (*recording*). Dengan demikian, media menurut taksonomi Bretz dikelompokkan menjadi delapan kategori: a). media audio visual gerak, b). media audio visual diam, c). media audio semi gerak, d). media visual gerak, e) media visual diam, f). media semi gerak, g) media audio dan h) media cetak (Sukiman, 2012).

Sejalan dengan perkembangan teknologi, maka media pembelajaran mengalami perkembangan melalui pemanfaatan teknologi itu sendiri. Berdasarkan perkembangan teknologi tersebut, megklasifikasikan media atas empat kelompok: 1) media hasil teknologi cetak, 2) media hasil teknologi audio visual, 3) media hasil teknologi berbasis computer, 4) media hasil gabungan teknologi cetak dan computer.

Media Gambar

Gambar merupakan alat visual yang sudah sering digunakan oleh para pendidik dibandingkan dengan media-media lainnya karena mudah diperoleh dan pendidik dapat membuat gambar sendiri dengan gambar yang sederhana. Faktor-faktor yang mempengaruhi para pendidik menggunakan media gambar yaitu, tidak adanya aliran listrik, dana yang murah, sederhana dan mudah dibuat, serta mudah mengoperasikannya (Ibrahim, Nusvera, dan Aulia Miftah El Karimi, 2019).

Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Kelebihan Gambar diantaranya :

- a. Gambar cukup murah dan tersedia cukup banyak
- b. Gambar memberikan pengalaman bagi kelompok
- c. Detil gambar memungkinkan sesuatu yang tidak mungkin untuk dipelajari
- d. Gambar dapat membantu menghindari dan membetulkan kesalahan konsep

- e. Gambar dapat menimbulkan stimulus untuk belajar lebih lanjut seperti membaca dan meneliti
- f. Gambar dapat membantu memfokuskan perhatian, dan mengembangkan daya kritis,
- g. Gambar mudah dibuat dan diperagakan

Kekurangan Gambar diantaranya :

- a. Ukuran dan jarak sering berubah.
- b. Yang buram mengurangi ketepatan interpretasi.
- c. Peserta didik tidak selalu tahu bagaimana membaca gambar.

Keterampilan Menulis

Menurut Rahardi (dalam Kusumaningsih, 2013:65) menulis adalah kegiatan menyampaikan sesuatu menggunakan bahasa melalui tulisan, dengan maksud dan pertimbangan tertentu untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki. Menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menurut Suparno & Yunus (2004:1.3) menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan cara seseorang untuk berkomunikasi dan menyampaikan suatu informasi atau pengetahuan kepada pembaca tanpa bertatap muka melalui bahasa tulis yang mudah dipahami pembaca agar tujuan yang akan disampaikan oleh penulis dapat tersampaikan dengan baik.

Paragraf Deskripsi

Paragraf di sebut juga alinea. Kata paragraf diserap ke dalam bahasa Indonesia dari kata Inggris paragraf, sedangkan kata alenia dari bahasa Belanda dengan ejaan yang sama. Kata Belanda itu sendiri berasal dari kata latin alinea yang berarti "*mulai dari baris yang baru*". Kata Inggris paragraf terbentuk dari kata Yunani "*para*" yang berarti "*sebelum*" dan "*grafein*" yang berarti "*menulis atau menggores*". Semula kata itu hanyalah kata untuk tanda. Ketika itu, paragraf atau alinea tidak dipisah-pisahkan seperti sekarang tetapi sambung menyambung menjadi satu. Pada sambir di depan, baris pertamanya ditempatkan tanda sebagai ciri awal paragraf (Munirah, 2015).

Kata deskripsi berasal dari bahasa latin *describere* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisannya. Karangan jenis ini bermaksud menyampaikan kesan-kesan tentang sesuatu

dengan sifat dan gerak geriknya atau sesuatu yang lain kepada pembaca, misalnya suasana kampung yang begitu damai, tentram, dan masyarakatnya saling menolong, atau suasana di jalan raya tentang hiruk pikuknya lalu lintas dapat dilakukan dalam karangan deskripsi (Lail, 2022).

Macam-macam Deskripsi

1. Deskripsi orang
2. Deskripsi tempat

Ciri-ciri Paragraf Deskripsi

Menurut Kurniasari (2014:141), ciri-ciri paragraf deskripsi sebagai berikut:

- 1) Isinya menggambarkan suatu benda, tempat, makhluk hidup, atau sesama tertentu.
- 2) Penggambaran dilakukan dengan pancaindra, diantaranya indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, indra pengecap, atau indra perabaan.
- 3) Orang-orang yang membaca atau yang diceritakan ikut merasakan dan melihat sendiri objek yang dimaksud.

Isi Tulisan Paragraf Deskripsi

Kesesuaian Isi Gagasan Dengan Judul. Dalam penulisan teks deskripsi dengan indikator kesesuaian isi dengan judul dengan kriteria kesesuaian judul dengan sumber gagasan. Peserta didik dalam hal ini memenuhi kriteria baik, hasil tulisan peserta didik sesuai dengan gagasan yang telah ditentukan. Gagasan disini merupakan sebuah gambar tunggal kemudian gambar tersebut peserta didik amati kemudian menuangkan penglihatan mereka menjadi sebuah tulisan (Darbani, 2018).

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 11 (MIN 11), tepatnya di Jl. Bunga cempaka XIII A pasar III kelurahan Padang Bulan Selayang II Kecamatan Medan Selayang Kota Medan, 20131.

Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama lima bulan yakni pada bulan Januari hingga bulan Mei tahun 2023, seperti tabel di bawah ini :

Tabel 1.1 waktu penelitian

No	Uraian	Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Rencanaan Penelitian	■																											
2.	Pengumpulan Data Objek Penelitian		■																										
3.	Observasi Partisipasi			■																									
4.	Wawancara				■																								
5.	Penelitian																												
6.	Pengolahan Data																												
7.	Penyusunan skripsi																												

Tabel di atas merupakan rancangan penelitian penyusunan skripsi dimulai pada bulan Januari hingga saat ini yang dilakukan di kelas V MIN 11 Kota Medan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain, penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan memberikan manipulasi terhadap perilaku individu yang diamati, manipulasi yang dilakukan dapat berupa situasi atau tindakan tertentu yang diberikan kepada individu atau kelompok dan setelah itu dapat dilihat pengaruhnya (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Sebelum Menggunakan Media Gambar

Hasil Penilaian (Control Class)

Setelah siswa menerima hasil pre-test, peneliti menemukan skor total. Setelah itu peneliti menghitung data dengan menggunakan rumus berdasarkan rumus statistik untuk menggambarkan nilai siswa. Peneliti telah mendapatkan skor rata-rata, median, modus, range, minimum dan maksimum, varians, dan standar deviasi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

	Descriptive Statistics									
	N	Range	Minim	Maxim	Sum	Mean	Std.	Std.	Varian	
	Statisti	Statisti	um	um	Statisti	Statisti	Deviation	ce	Statisti	
	c	c	c	c	c	c	Statistic	c	c	
kelas kontrol	36	61.00	27.00	88.00	2201.0	61.138	2.9541	17.72513	314.18	
Valid N (listwise)	36				0	9	9		0	

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kelas kontrol	36	27.00	88.00	61.1389	17.72513
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan Berdasarkan tabel di atas, peneliti menemukan bahwa rata-rat yang didapatkan di kelas kontrol 61,13 dimana nilai terendah yaitu 27 dan nilai tertinggi yaitu 88 sehingga menghasilkan Standar Deviasi 17,72. Untuk memperjelas skor yang diperoleh dari kelompok kontrol dengan cara yang jelas dan lengkap, peneliti menyajikannya dalam histogram yang dapat dilihat di bawah ini :

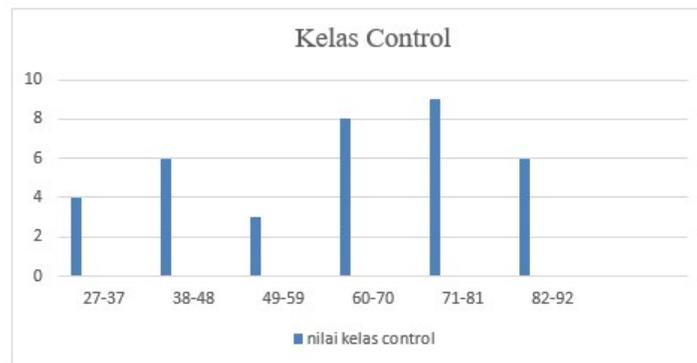


Diagram 1.2 nilai kelas kontrol

Dari histogram di atas dapat dilihat bahwa kelas kontrol nilai rata-rata 61,13 dan modus 73,25. Standar deviasi 17,72. Nilai terendah adalah 27. Pesertanya adalah 36 siswa.

Deskripsi Data Setelah Menggunakan Media Gambar Tunggal

Hasil Penilaian (*Experimental Class*)

Setelah siswa menerima hasil post-test, peneliti menemukan skor total. Setelah itu peneliti menghitung data dengan menggunakan rumus berdasarkan rumus statistik untuk menggambarkan nilai siswa. Peneliti telah mendapatkan skor rata-rata, median, modus, range, minimum dan maksimum, varians, dan standar deviasi. Data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kelas eksperimen	36	50.00	90.00	75.4111	12.49863
Valid N (listwise)	36				

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa skor pretes pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 90 sebanyak 3 orang siswa dan nilai terendah 40 dengan 4 orang siswa. Setelah hasil tes pada kelompok eksperimen, peneliti menilai hasil yang diperoleh dari essay test yang ditulis oleh siswa. Nilai kelompok eksperimen setelah dilakukan tes dapat disajikan pada tabel berikut di bawah ini :

	Descriptive Statistics								
	N	Range	Minimu	Maximu	Sum	Mean	Std.	Varianc	
	Statisti	Statisti	m	m	Statisti	Statisti	Deviation	e	
	c	c	Statistic	Statistic	c	c	Std. Error	Statistic	c
kelas eksperimen	36	40.00	50.00	90.00	2488.00	75.411	2.08311	12.49863	156.21
Valid N (listwise)	36								

Sumber: spss statistic 26

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari kelas eskperiment 75,41 dimana sudah dikatakan baik. Berikut adalah berikut histogram untuk melihat data deskripsi dengan jelas.

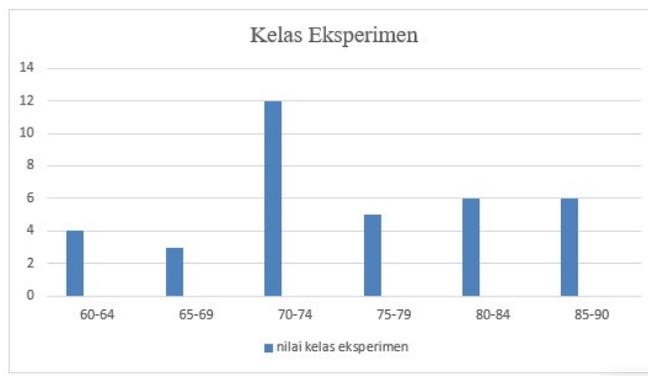


Diagram 1.3 nilai kelas eksperimen

Berdasarkan histogram di atas dapat dilihat bahwa di kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 75.41, modus 72.3, standar deviasi 12,49, minimum 50 dan maksimum 90.

Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan reliabilitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini yang disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas tes *keterampilan menulis* memiliki derajat reliabilitas tinggi yaitu 0,628274.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha ^a	N of Items
-.062	2

Berdasarkan tabel di atas dapat di katakan hasil dari tes ketrampilan menulis tersebut dapat disimpulkan bahwa jika cronbach's alpha Hitung \geq cronbach's alpha acuan maka instrument reliabel.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat peneliti jelaskan bahwa Cronbach's Alpha Hitung (0,628) \geq Cronbach's Alpha Acuan(0,600) maka instrument dinyatakan Reliabel. karena di Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0.60 maka kusioner atau angket dinyatakan reliable

atau konsisten, sedangkan Jika nilai nilai Cronbach's Alpha $< 0,60$ maka kusioner atau angket dinyatakan tidak reliable atau tidak konsisten.

Uji Normalitas

Pengujian uji normalitas dilakukan terhadap dua data yaitu data pretest dan posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, uji normalitas didapat dengan menggunakan uji kolmogrov smirnov atau shapiro wilk. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan bahwa data berdistribusi normal bila memenuhi kriteria nilai sig > 0.05 . Untuk lebih jelas, hasil uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	12.49691692
Most Extreme Differences	Absolute	.167
	Positive	.167
	Negative	-.101
Test Statistic		.167
Asymp. Sig. (2-tailed)		.013 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, untuk seluruh data kelas eksperimen dan kelas kontrol baik pre-test maupun post-test menunjukkan bahwa nilai *sig kolmogrov smirnov maupun shapiro wilk* > 0.05 . Jadi kesimpulan dari distribusi ini dinyatakan normal. Karena data penelitian berdistribusi normal, maka penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan statistik parametrik, yaitu: uji, homogenitas dan uji hipotesis (*uji paired sampel t-test*).

Uji Homogenitas

Sebelum dilakukan uji paired sampel t-test pada kedua kelas. Maka ada syarat yang akan dilakukan yaitu mencari nilai homogenitas. Dalam penelitian ini, nilai homogenitas didapat dengan menggunakan uji homogeneity of variance. Pada sampel ini dinyatakan homogen apabila nilai sig based on mean > 0.05 . Apabila data tidak bersifat homogen (syarat

tidak terpenuhi), maka uji selanjutnya dapat dilakukan dengan uji Man Whitney. Hasil uji homogenitas pada kedua kelas sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Test of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
keterampilan menulis	Based on Mean	5.622	1	70	.020
	Based on Median	4.734	1	70	.033
	Based on Median and with adjusted df	4.734	1	60.518	.033
	Based on trimmed mean	5.535	1	70	.021

Sumber : spss statistic 26

ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1144.014	1	1144.014	4.864	.031
Within Groups	16463.861	70	235.198		
Total	17607.875	71			

Sumber : spss statistic 26

Berdasarkan pada tabel diatas didapatkan nilai *sig based on mean* $0.20 > 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data kelas post-test eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen, dengan demikian maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari *uji paired sampel t test* sudah terpenuhi

Test Hipotesis

Peneliti telah mengetahui data normal atau tidak, homogen atau tidak. Artinya peneliti harus memilih formula berikutnya untuk melihat hipotesis. Jika data normal dan homogen maka peneliti harus menggunakan statistik parametrik untuk menganalisis hipotesis. Statistik parametrik seperti uji-t sampel independen, uji-t berpasangan dan Annova satu arah. Peneliti menggunakan T-test untuk menguji hipotesis. Peneliti menggunakan Independent Sample T-test dengan menggunakan SPSS. Hasilnya dapat dilihat dari rata-rata skor.

Sebelum menggunakan teknik (pre-test) untuk kelompok eksperimen skor rata-rata adalah 61,13 dan setelah menggunakan teknik (post-test) skor rata-rata adalah 75,41. Untuk melihat pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti akan menyajikan analisis data pada tabel di bawah ini:

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
	Statistic	Statistic						
TANPA MEDIA GAMBAR	36	61.00	27.00	88.00	2201.00	61.13	2.9541	17.7251
DENGAN MEDIA GAMBAR	36	40.00	50.00	90.00	2488.00	75.41	2.0831	12.4986
Valid N (listwise)	36							

Sumber : spss statistic 26

Tabel di atas menunjukkan bahwa kedua sampel memiliki 36 partisipan. Tes terakhir pada kelompok eksperimen lebih tinggi dari skor pada kelompok kontrol. Skor tersebut dapat dilihat dari rata-ratanya. Skor pada kelompok eksperimen adalah 75.41 dan skor pada kelompok kontrol adalah 61.13. Artinya terdapat perbedaan poin pada Keterampilan Menulis Siswa setelah menggunakan media pembelajaran Gambar.

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 keterampilan menulis & kelas	72	.255	.031

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 keterampilan menulis	65.1250	72	15.74796	1.85591
kelas	1.5000	72	.50351	.05934

	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pair 1 keterampilan menulis - kelas	63.625	15.62720	1.84168	59.95279	67.29721	34.54	71	.000

Dari tabel di atas, semua orang dapat melihat bahwa t-hitung adalah 34.547. dengan probabilitas/tingkat signifikansi 0,000 ($p \text{ value} < 0,05$) maka H_0 ditolak atau kedua rata-rata populasi adalah tidak identik (rata-rata nilai pretest dan posttest berbeda secara nyata). Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata nilai keterampilan menulis siswa pada materi paragraf deskripsi sebelum dan sesudah diterapkannya media gambar tunggal. Artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya "ada pengaruh yang signifikan Media Pembelajaran Gambar terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi siswa kelas V MIN 11 Kota Medan".

Berdasarkan hasil analisis data, peneliti menganalisis hasil penelitian ini tentang pengaruh Media Pembelajaran Gambar terhadap Keterampilan Menulis Paragraf Deskripsi siswa, dengan skor lebih tinggi dari rata-rata hasil kelompok eksperimen dari kelompok kontrol. Nilai rata-rata kelompok eksperimen setelah menggunakan media pembelajaran gambar adalah 75.41 dan nilai rata-rata kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional adalah 63.16. Dari sini dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar sangat berguna untuk keterampilan menulis paragraf deskripsi. Ini dapat membantu siswa dalam menuangkan semua imajinasi mereka ke dalam sebuah tulisan.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media gambar menunjukkan hasil keterampilan menulis pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang umum digunakan yaitu pembelajaran yang masih yang berpusat pada guru, hal tersebut dapat dilihat dari diagram 1.2. Perbedaan itu disebabkan karena media gambar yang digunakan pada kelas eksperimen lebih fokus dalam pemecahan suatu masalah sehingga siswa bisa lebih memahami materi dan dapat mengeluarkan imajinasinya melalui gambar yang disediakan yang dapat berdampak kepada keterampilan menulis siswa, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru sehingga membuat siswa kurang aktif dalam proses pen belajaran. Hal ini juga dapat dilihat pada perbedaan selisih hasil rata-rata dari 63,16 untuk kelas kontrol dan 75,41 hasil rata-rata dari kelas eskperimen. Hal terdebut sesuai dengan teori yang dikatakan (Fatimah, 2021), melalui media gambar ini dapat membantu gagasan-gagasan yang abstrak dalam bentuk yang realistik, sebab dapat memberikan gambaran yang kongkret tentang masalah yang digambarkan.

Pada pembelajaran yang dilakukan di MIN 11 Kota Medan dapat dikatakan bahwa media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya siswa mampu memecahkan permasalahan yang diberikan baik secara individu maupun secara kelompok, memberi tanggapan atas presentasi hasil diskusi dari teman atau kelompok lainnya. Hal ini terlihat dari siswa yang telah aktif dalam proses pembelajaran, berani mengemukakan pendapat dan bertanya tentang hal yang belum diketahui siswa. Selain itu, dengan menerapkan media gambar siswa terdorong lebih aktif dalam berdiskusi saat mengikuti pelajaran karena melalui sebuah gambar mereka dapat menuangkan imajinasi serta ide-ide mereka kedalam sebuah tulisan karena dalam satu gambar dapat menghasilkan banyak kata. Berbeda halnya dengan kelas kontrol, dimana mereka belajar tidak mendapatkan suasana baru dalam kelas sehingga mereka mudah bosan dan jenuh untuk belajar. Pada hasil pengamatan keterampilan menulis siswa kelas eksperimen selama berlangsungnya proses pembelajaran sebelum diterapkan media gambar sekitar 31.81% siswa tergolong nilai rendah, sedangkan setelah diterapkan media gambar sekitar 49,9% siswa tergolong nilai tinggi. Hal ini karena media gambar berlandaskan pesan informasi yang ingin disampaikan kepada yang melihat gambar, dengan demikian siswa dengan mudah mengeluarkan imajinsinya kedalam sebuah tulisan. Namun, terdapat juga 4 siswa yang masih tergolong nilai rendah, dan 9 siswa yang mendapat nilai sedang, serta 23 siswa yang mendapatkan nilai tinggi di kelas

eksperimen. Hal tersebut dikarenakan media gambar yang diterapkan di kelas tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Dari semua hasil yang telah dikemukakan oleh para peneliti di atas, terbukti bahwa nilai siswa yang diajar dengan menggunakan media gambar mendapat nilai yang lebih baik. Seperti dalam penelitian ini, nilai rata-rata kelompok eksperimen pada post-test lebih tinggi daripada kelompok kontrol ($63.16 > 75.41$).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian dapat disimpulkan :

1. Keterampilan menulis paragraf deskripsi tanpa menggunakan media gambar tunggal di kelas V B MIN 11 Kota Medan memperoleh nilai rata-rata *pretest* adalah 61.13. Ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori kurang.
2. Keterampilan menulis paragraf deskripsi dengan media gambar tunggal di kelas V A MIN 11 Kota memperoleh nilai rata-rata *posttest* adalah 75.41. Ini dapat diklasifikasikan ke dalam kategori baik.
3. Hasilnya $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($34.547 > 2,000$), H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis paragraf deskripsi siswa kelas V dengan menggunakan media gambar tunggal.

Saran

Setelah menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengumpulkan banyak informasi dan pengalaman dalam belajar. Peneliti ingin memberikan saran, seperti:

1. Untuk peneliti selanjutnya, buatlah topik yang berbeda di post-test untuk mengatasi kecurangan antar siswa dan gunakan teknik ini jika waktu yang kita miliki cukup.
2. Untuk guru bidang studi, media ini dapat digunakan untuk mengajar siswa dan bagaimana merancang pikiran.

DAFTAR REFERENSI

- Dalman. 2016. *Keterampilan Menulis*. disunting oleh Dalman. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Darbani, Isa. 2018. *Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menulis Descriptive Text dengan Media Gambar*. Vol. 4.
- Djuzairoh, Siti, Syamsiati, Yurida. 2019. *Pengaruh Media Gambar Terhadap Menulis Karangan Narasi Siswa kelas V*.

- Fatimah, dan. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Teks Deskripsi*.
- Ibrahim, Nini, Egi Nusvera, dan dan Aulia Miftah El Karimi. 2019. "Pengaruh Media Pembelajaran Gambar Berseri Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 24 Jakarta Timur." *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 01(2):32–41.
- Lail, Ziyadatul Mahiroh. 2022. *Kemampuan Menulis Paragraf Argumentasi Melalui Metode Problem Based Learning Berbantuan Media Gambar*.
- Moto, Maknolia Maklonia. 2019. "Indonesian Journal of Primary Education Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan." © 2019-Indonesian *Journal of Primary Education* 3(1):20–28.
- Munirah. 2015. *Pengembangan Menulis Paragraf*. disunting oleh Anshari. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Nur Endah, Ariningsih., Sumarwati, dan Khundaru Saddhono. 2012. "Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Siswa Sekolah Menengah Atas." *Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya* 1 (1):40–53.
- Rizka Kiswari, Fajria, Ika Candra Sayekti, Siti Khanifah, dan Kata Kunci. 2022. *Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Dongeng melalui Penggunaan Media Big Book pada Peserta Didik Kelas II MIN 4 Sragen*. Vol. 4.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta.